

Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa

Herlina Hidayati¹, Awalul Ifsiarohmah Adiyani², Vivin Ariani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Sampit

E-mail: herlinahidayati2@gmail.com

Abstract

Problem Solving Ability In Solving Comparative Story Problems Viewed From Student Learning Interest. Problem Solving Ability Is One Of The Important Parts In The Curriculum Of Mathematics Subjects, Because In The Process Of Learning And Solving Students May Be Able To Gain Knowledge And Use The Knowledge That Students Already Have To Be Used In Solving Problems The Purpose Of This Study Is To Describe The Problem Solving Ability In Solving Comparison Story Problems In Terms Of Student Learning Interest. The Type Of Research Used In This Research Is Descriptive Research Using A Qualitative Approach. The Subjects Of This Study Were Students Of Class VII^C SMP Negeri 2 Sampit As Many As 36 Students, Furthermore, The Subjects Were Selected From The Results Of The Learning Interest Questionnaire There Were 3 Subjects Consisting Of 1 Subject With High Learning Interest, 1 Subject With Moderate Learning Interest, And 1 With Low Learning Interest. The Instruments Used In This Study Were Learning Interest Questionnaire, Comparison Story Problem Test, And Interview. High, Medium, And Low Learning Interests Greatly Affect Students' Problem Solving Skills In Solving Math Story Problems, Especially Comparison Story Problems. The Results On Problem Solving Skills With High Learning Interest (Subject MBT) Were Able To Fulfill All Indicators, Namely Indicators Of Understanding The Problem, Developing A Plan, Implementing The Plan, And Checking Back. Whereas In The Problem Solving Ability With Moderate Learning Interest (Subject MBS) Only Fulfills Several Indicators, Namely The Indicator Of Implementing The Plan And The Indicator Of Checking Back, But Does Not Fulfill The Indicator Of Understanding The Problem And The Indicator Of Developing A Plan. Meanwhile, Problem Solving Ability With low learning interest (subject MBR) has not been able to fulfill all indicators, namely indicators of understanding the problem, developing a plan, implementing a plan, and checking back.

Keywords: *problem solving skills, comparison story problems, and students' interest in learning*

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah merupakan satu diantara bagian yang penting di dalam kurikulum mata pelajaran matematika, karena di dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian peserta didik memungkinkan dapat memperoleh pengetahuan serta menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk digunakan dalam memecahkan masalah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita perbandingan ditinjau dari minat belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII^C SMP Negeri 2 Sampit sebanyak 36 peserta didik, Selanjutnya subjek dipilih dari hasil angket minat belajar ada sebanyak 3 subjek yang terdiri dari 1 subjek dengan minat belajar tinggi, 1 subjek dengan minat belajar sedang, dan 1 dengan minat belajar rendah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket minat belajar, tes soal cerita perbandingan, dan wawancara. Minat belajar tinggi, sedang, dan rendah sangat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama soal cerita perbandingan. Hasilnya pada kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar tinggi (subjek MBT) mampu memenuhi semua indikator yaitu indikator memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Sedangkan pada kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar sedang (subjek MBS) hanya memenuhi beberapa indikator yaitu indikator melaksanakan rencana dan indikator memeriksa kembali, tetapi tidak memenuhi indikator memahami masalah dan indikator menyusun rencana. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar rendah (subjek MBR) belum mampu memenuhi semua indikator yaitu indikator memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

Kata Kunci: kemampuan pemecahan masalah, soal cerita perbandingan, dan minat belajar siswa

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu dari cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, baik itu sebagai alat bantu bagi penerapan bidang ilmu lain ataupun bagi pengembangan dari ilmu matematika (Basa & Hudaidah, 2021, : 944).

Pendidikan memasukkan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Matematika memegang peranan kunci sebagai fondasi bagi berbagai disiplin ilmu lainnya, karena terdapat keterkaitan erat antara matematika dengan ilmu pengetahuan lainnya, serta memberikan

dukungan dalam perkembangan teknologi modern.

Tujuan mata pelajaran matematika pada pendidikan dasar dan menengah yang tercantum dalam KTSP (2006) yang disempurnakan pada kurikulum 2013 (La'ia & Harefa, 2021, : 465), sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antara konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma dengan fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah. 2) Menggunakan penalaran untuk mengidentifikasi pola dan sifat, menggunakan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Menyelesaikan masalah yang melibatkan kemampuan dalam memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model tersebut, dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh. 4) Berkomunikasi ide-ide melalui penggunaan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk memperjelas situasi atau masalah yang ada. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam mempelajari materi matematika, serta memiliki sikap tekun dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Menurut (Purba *et al.*, 2022, : 59) salah satu tujuan utama mata pelajaran matematika yang perlu dikembangkan adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah proses yang digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan pemecahan masalah merupakan satu diantara bagian yang penting di dalam kurikulum mata pelajaran matematika, karena di dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian peserta didik memungkinkan dapat memperoleh pengetahuan serta menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk digunakan dalam memecahkan masalah (Yudha *et al.*, 2019, : 47). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan menyelesaikan permasalahan non-rutin yang biasanya berhubungan dengan masalah dalam kehidupan nyata. Penting bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan dan memiliki kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran matematika di sekolah. Kemampuan pemecahan

masalah melibatkan kemampuan menyelesaikan masalah yang tidak rutin dan sering kali terkait dengan situasi kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, indikator kemampuan pemecahan masalah mencakup langkah-langkah seperti; 1) memahami masalah, 2) membuat rencana pemecahan masalah, 3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, 4) melakukan pengecekan ulang terhadap hasil pemecahan masalah.

Untuk dapat mengatasi suatu masalah, siswa perlu memiliki keterampilan yang memadai dan juga kesiapan diri. Belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam berbagai jenis dan tingkat pendidikan, melibatkan faktor-faktor seperti motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Oleh karena itu, minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Minat belajar menurut Dalimunthe (2021, : 50) minat belajar adalah suatu kesukaan atau aktivitas yang mendukung kelancaran aktivitas belajar. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk merasa tertarik, termotivasi, dan antusias dalam mempelajari suatu subjek atau topik. Ini melibatkan perasaan positif dan ketertarikan kuat terhadap pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor emosional dan kognitif serta dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar seseorang.

Tanpa adanya minat belajar dalam diri peserta didik maka akan sulit untuk mengembangkan keinginan peserta didik dalam pelajaran matematika, karena minat ini yang akan mendorong peserta didik untuk terus berusaha mencari strategi dengan mengarahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang ada dalam pembelajaran matematika (Yuliati, 2021, : 1160). Keberhasilan juga tergantung dari tinggi atau rendahnya minat belajar siswa. Kalau minat belajarnya tinggi maka siswa tersebut akan berhasil dalam pembelajaran begitupun sebaliknya kalau minat belajarnya rendah maka siswa tersebut tidak berhasil dalam pembelajaran. Adapun indikator dari minat belajar menurut Safari (2003) dalam (Rahmi & Alfurqan, 2021, : 584) yaitu; 1) perasaan senang, 2) keterlibatan peserta didik, 3)

perhatian peserta didik, 4) keterlibatan peserta didik.

Guru sering menggunakan soal cerita untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran, terutama matematika (Hoar *et al.*, 2021, : 1–2). Materi perbandingan menjadi salah satu topik yang sulit bagi siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memodelkan dan mengidentifikasi jenis soal cerita yang berkaitan dengan perbandingan (Agnesti & Amelia, 2021, : 312). Perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai adalah konsep yang harus dipelajari oleh siswa SMP/MTs kelas VII. Soal-soal perbandingan senilai dan berbalik nilai umumnya disajikan dalam bentuk soal cerita, tujuannya adalah agar siswa dapat menerapkan ilmu matematika yang telah dipelajari di sekolah dalam situasi nyata sehari-hari (Hidayah, 2023, : 18).

Dari uraian di atas peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan minat belajar mereka terkait dengan soal cerita perbandingan senilai dan berbalik nilai. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021, : 30). Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun ajaran 2022/2023 di tanggal 20 maret s/d 26 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sampit yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Mentawa Baru Hulu, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan secara luring di kelas VII^C.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII^C SMP Negeri 2 Sampit sebanyak 36 peserta didik. Dipilih 3 subjek yaitu 1 minat

belajar tinggi, 1 minat belajar sedang, dan 1 minat belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes soal, dokumentasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Instrumen pendukung terlebih dahulu divalidasi oleh ahli (Dosen dan Guru) untuk mengukur layak tidaknya instrumen yang digunakan. Data yang tertera pada lembar validasi merupakan penilaian dari masing-masing validator terhadap instrumen dianalisis berdasarkan rata-rata skor. Adapun untuk kategori tingkat validitas dari instrumen pendukung adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori tingkat validitas instrumen

Rentang skor	Tingkat validitas
85,01% - 100,00 %	Sangat valid
70,01% - 85,00%	Valid
50,01% - 70,00%	Kurang valid
01,00% - 50,00%	Tidak valid

Sumber: Delfita, Hutapea, & Murni (2021, Hal. 1188)

Tabel 1 adalah kategori tingkat validitas instrumen, dimana skor tersebut diperoleh dari rata-rata hasil penilaian dari validator. Instrumen dapat dikatakan valid jika kata-kata skor masing-masing perangkat berada pada kategori minimal valid. Berikut cara perolehan nilai skor uji validasi instrumen:

$$V = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

V : persentase validitas

$\sum x$: jumlah keseluruhan skor validator

$\sum xi$: jumlah keseluruhan skor ideal

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar, tes soal cerita perbandingan, dokumentasi, dan wawancara. Minat belajar siswa dikategorikan menjadi minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan hasil pengukuran minat belajar siswa mata pelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Minat Belajar

No	Persentase Skor (%)	Kategori Minat Belajar
1	76 – 100	Tinggi
2	56 – 75,9	Sedang
3	0 – 55,9	Rendah

Sumber: (Septiani, 2020, hal. 68)

Untuk menentukan hasil kategori minat belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ minat belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa ada 3 subjek yaitu 1 subjek minat belajar tinggi dengan kode (MBT), 1 subjek minat belajar sedang dengan kode (MBS), 1 subjek serta minat belajar rendah dengan kode (MBR). Adapun berikut tabel hasil dari 3 subjek yang dipilih dari hasil angket minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Subjek kategori minat belajar

No	Nama	Kode	Skor	Kategori
1.	JM	MBT	84%	Tinggi
2.	NPL	MBS	63%	Sedang
3.	MAA	MBR	44%	Rendah

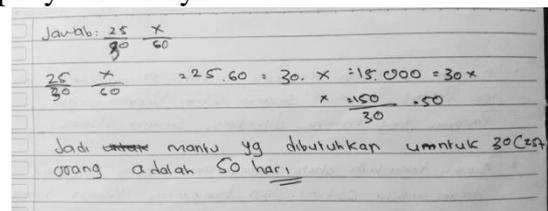
Dalam penelitian ini, digunakan indikator kemampuan pemecahan masalah Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Berikut adalah deskripsi kemampuan pemecahan masalah dari masing-masing subjek dalam menyelesaikan soal cerita perbandingan senilai dan berbalik nilai.

1. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah subjek minat belajar tinggi (MBT)

Pada tahap memahami masalah, berdasarkan jawaban peserta didik pada lembar jawaban subjek MBT tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut tetapi saat diwawancara subjek MBT mengetahui dan bisa menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek MBT menjawab yang diketahui dari soal itu ada 25 orang menyelesaikan pekerjaannya selama 60 hari dan yang ditanyakan dari

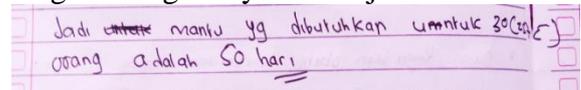
soal tersebut adalah jika pekerjaannya ditambah 5 orang berapa waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Tahap menyusun rencana, subjek MBT juga tidak menuliskan rencana penyelesaiannya tetapi saat wawancara subjek MBT bisa menjabarkan rencana penyelesaiannya. Rumus yang digunakan subjek MBT adalah $\frac{a}{b} = \frac{x}{n}$, a itu untuk waktu penyelesaiannya, b untuk jumlah pekerja yang ditambahkan, n untuk jumlah pekerja awal, dan x untuk waktu penyelesaiannya.



Gambar 1. Melaksanakan rencana subjek MBT

Tahap melaksanakan rencana, subjek MBT bisa menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya dengan jelas dan rinci walaupun tidak menuliskan rumusnya terlebih dahulu dan juga bisa menjelaskan langkah-langkahnya secara jelas dan rinci.



Gambar 2. Memeriksa kembali subjek MBT

Tahap memeriksa kembali, subjek MBT mampu memeriksa kembali karena subjek MBT1 menuliskan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan jelas dan saat wawancara subjek MBT juga bisa menjelaskan kesimpulannya yaitu waktu yang dibutuhkan untuk 30 orang pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya adalah 50 hari.

Jadi subjek MBT ini mampu memenuhi semua indikator yaitu indikator memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Walaupun pada indikator memahami masalah dan menyusun rencana tidak dituliskan pada lembar jawaban tetapi saat wawancara subjek MBT bisa menjawab dan menjelaskan dengan rinci.

2. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah subjek minat belajar sedang (MBS)

Pada tahap memahami masalah, subjek MBS tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut dan saat wawancara subjek MBS belum bisa menjelaskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut. Subjek MBS mengatakan bingung dengan apa yang dimaksud dari soal tersebut. Dan subjek MBS juga merasa soal ini agak sulit karena itu subjek MBS bingung dengan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut.

Tahap menyusun rencana, subjek MBS juga tidak menuliskan rumus apa yang digunakan dan saat diwawancarai subjek tidak bisa menjelaskan rumus yg digunakan karena kurang memahami rumusnya.

Handwritten calculation: $25 \times 60 = 1500$, then $1500 \div 30 = 50$. The student has written 'Jawab: 25 x 60 = 1500 = 30 x 50'.

Gambar 3. Melaksanakan rencana subjek MBS

Pada tahap melaksanakan rencana, subjek MBS bisa menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya dengan jelas. Saat wawancara subjek MBS bisa menjelaskan langkah-langkahnya walaupun secara singkat seperti 25 dikali 60 hasilnya 1500, lalu 1500 dibagi 30 hasilnya 50. Subjek MBS merasa ada kesulitan dalam penyelesaiannya itu dibagian mengalikannya.

Handwritten conclusion: 'Jadi mancu yg dibutuhkan untuk 30(25 x 5) orang adalah 50 hari.'

Gambar 4. Memeriksa kembali subjek MBS

Dan tahap memeriksa kembali, subjek MBS menuliskan kesimpulan dari hasil akhirnya dengan jelas. Saat wawancara subjek MBS juga bisa menjabarkan kesimpulannya yaitu waktu yang dibutuhkan untuk 30 orang adalah 50 hari. Dan subjek MBS juga merasa hasilnya sudah sesuai dengan yang diminta dari soal.

Jadi, subjek MBS ini belum bisa memenuhi 2 indikator yaitu; indikator memahami masalah dengan indikator

menyusun rencana karena subjek tidak menuliskan dan tidak bisa menjelaskan apa yang diketahui, ditanyakan, dan rumus apa yang digunakan. Tetapi subjek MBS masih bisa memenuhi 2 indikator lainnya yaitu; indikator melaksanakan rencana dan indikator memeriksa kembali. Karena subjek MBS mampu menuliskan dan menjelaskan saat wawancara apa langkah-langkah penyelesaian dan kesimpulannya.

3. Deskripsi kemampuan pemecahan masalah subjek minat belajar rendah (MBR)

Tahap memahami masalah, subjek MBR tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut. Saat wawancara juga subjek MBR tidak bisa menjelaskan karena kurang paham dengan soal tersebut. Dan menurut subjek MBR soal ini termasuk soal yang sulit.

Tahap menyusun rencana, subjek MBR tidak menuliskan rumusnya dan juga tidak bisa menjelaskan karena lupa dengan rumusnya walaupun sebelumnya subjek MBR pernah menyelesaikan soal seperti ini.

Handwritten answer: 'JAWAB: CARANYA 25 dalam waktu = 60 hari 30 dalam waktu = 30 hari'

Gambar 5. Melaksanakan rencana subjek MBR

Tahap melaksanakan rencana, subjek MBR tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya secara lengkap dan juga hasil akhir yang diperoleh salah. Subjek MBR juga tidak menuliskan langkah-langkahnya dari awal hingga akhir hanya menuliskan hasil jawabannya saja. Saat wawancara subjek MBR mengatakan bingung karena kurang paham dengan siak ini jadi subjek menjawab pertanyaannya secara sembarang. Jadi hasil 30 hari itu didapatkan dari 60 hari dibagi 2.

Handwritten answer: 'Jawab: 30 dalam waktu 30 hari'

Gambar 6. Memeriksa kembali subjek MBR

Tahap memeriksa kembali, subjek MBR mampu menuliskan kesimpulan pada lembar jawabannya secara singkat. Tetapi hasil yang diperoleh tidak benar karena seharusnya hasilnya itu adalah 50 hari.

Jadi, subjek MBR belum bisa memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu; memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Karena subjek tidak menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui, ditanyakan, rumusnya, dan juga langkah-langkah penyelesaiannya tidak lengkap dan hasilnya salah.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas didapat bahwa minat belajar tinggi, sedang, dan rendah itu sangat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama soal cerita perbandingan. Pada kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar tinggi mampu memenuhi semua indikator yaitu indikator memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Karena subjek MBT mampu menjelaskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan, mampu menjelaskan rumus, langkah-langkah penyelesaian dan juga kesimpulannya saat diwawancara, walaupun pada indikator memahami masalah dan menyusun rencana tidak dituliskan informasi yang diketahui, ditanya, dan juga rumusnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliati, 2021, : 1167) yang menyatakan bahwa semakin tinggi minat belajar matematika peserta didik maka akan mempengaruhi peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Sedangkan pada kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar sedang belum mampu memenuhi beberapa indikator yaitu indikator memahami masalah dan indikator menyusun rencana. Karena subjek MBS tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan serta rumus yang digunakan dan kurang bisa menjelaskan saat diwawancara karena subjek MBS merasa bingung dengan soal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Malik, Jalal, &

Waliyanti, 2022, : 221) peserta didik dengan kategori minat belajar sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sedang, dimana kurang teliti dan sistematis.

Dan pada kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar rendah subjek MBR belum mampu memenuhi semua indikator yaitu indikator memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Karena subjek MBR tidak menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, tidak menuliskan rumusnya, langkah-langkah penyelesaiannya kurang lengkap, dan walaupun subjek MBR sudah menuliskan kesimpulannya tetapi hasil akhirnya tetap salah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, Delyana, & Sari 2022, : 1232) jika peserta didik memiliki minat belajar matematika yang rendah dapat mempengaruhi kurangnya semangat belajar matematika, sehingga hasil belajar matematika kurang memuaskan.

KESIMPULAN

Kesimpulannya bahwa subjek MBT mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah, termasuk memahami masalah dan menyusun rencana meskipun tidak tercatat dalam lembar jawaban. Subjek MBT juga mampu menjelaskan dengan rinci saat diwawancarai. Subjek MBS belum bisa memenuhi indikator memahami masalah dan menyusun rencana karena tidak menuliskan dalam lembar jawaban dan tidak mampu menjelaskan saat diwawancara mengenai informasi yang diketahui, ditanyakan dan rumusnya. Namun, subjek MBS mampu memenuhi indikator melaksanakan rencana dan memeriksa kembali dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian dan kesimpulan. Sedangkan, subjek MBR belum dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah, termasuk memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Karena subjek tidak menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui, ditanyakan, rumus yang digunakan, dan juga langkah-langkah penyelesaiannya tidak lengkap dan hasilnya salah walaupun subjek MBR menuliskan kesimpulannya tetapi hasilnya

tetap salah. Semakin tinggi minat belajar siswa semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita perbandingan.

SARAN

Sarannya untuk guru lebih memperhatikan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar siswa. Terutama minat belajar siswa karena minat belajar itu sangat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Jika minat belajar siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalah siswa pun bagus begitupun sebaliknya. Siswa juga harus menanamkan minat belajar yang tinggi pada dirinya sendiri terutama pelajaran matematika agar kemampuan pemecahan masalah siswa bisa bagus dan bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran ataupun kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sampit karena telah mendukung penelitian ini dan juga untuk rekan-rekan tim penelitian yang sudah mau bekerjasama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik hingga artikel ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Anggraini, V., Delyana, H., & Sari, I. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1231. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5034>
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.461>
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika Pada Anak Usia Dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. 1.*
- Delfita, O., Hutapea, N. M., & Murni, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3017–3027. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.373>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Malik, R. M., Jalal, A., & Waliyanti, I. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Matriks Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(3), 219–235. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i3.5144>
- Purba, E. L., Heleni, S., & Murni, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Materi Perbandingan untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(1), 59–68.
- Rahmi, L., & Alfurqan. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580–589.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Yudha, O. A., Rosmayadi, & Nurhayati. (2019). Pengaruh Model MEA dengan Pendekatan RME terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Perbandingan Kelas VII. *Journa; of Educational Review and Research*, 2(1),

46–54.

Yuliati, I. (2021). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik*. 05(02), 1159–1168.